

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang mengambil jurusan kependidikan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya.

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang profesional. Melihat latar belakang yang ada, praktikan melaksanakan KKN - PPL di tempat yang telah ditentukan oleh pihak UPPL, yaitu SMP NEGERI 1 Ngaglik. Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, dilakukan kegiatan observasi terlebih dahulu terhadap keadaan sekolah tersebut.

1. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan latihan kependidikan bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang terjun langsung ke sekolah-sekolah. Dalam hal ini mahasiswa dari program studi kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan tersebut mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis lainnya dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang profesional. Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional UNY bertugas memberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk itu mahasiswa diberikan kesempatan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih 2,5 bulan agar dapat mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari kampus diharapkan bisa disalurkan melalui program ppl tersebut.

Tujuan dari PPL sendiri adalah pelatihan sesungguhnya bagi mahasiswa dalam rangka menerapkan pengetahuan dan kemampuannya serta mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dari pelatihan tersebut

diharapkan mahasiswa memperoleh bekal berupa pengalaman faktual untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional dan bertanggung jawab. Salah satu dari visi dan misi Universitas Negeri Yogyakarta adalah mengembangkan dan menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga kependidikan lainnya yang memiliki nilai, sikap serta pengetahuan dan ketrampilan sebagai tenaga profesional dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan, termasuk dalam hal ini mata kuliah lapangan seperti Kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Di Universitas Negeri Yogyakarta, pada semester khusus tahun 2014 ini mengadakan dua mata kuliah yang digabung yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Akan tetapi untuk KKN disekolah hanya sekitar 25% dan 75% ada di masyarakat. Kegiatan KKN-PPL ini dilakukan secara terpadu. Hal ini sama seperti tahun 2013, akan tetapi proses KKN tahun ini banyak dilakukan di dalam masyarakat sekitar lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian program PPL ini bertujuan agar para mahasiswa tidak sekedar hanya dapat menerima suatu teori saja, akan tetapi lebih jauh lagi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan teori tersebut, tidak hanya dalam situasi simulasi melalui pembelajaran mikro, akan tetapi dalam situasi sesungguhnya nyata berada di depan kelas. Selain itu, mahasiswa akan mendapatkan bagaimana cara-cara bersosialisasi di dalam dunia pendidikan termasuk hubungan guru dengan guru, guru-peserta didik dan warga sekolah yang lainnya. Serta mahasiswa akan memperoleh pengalaman bagaimana tatacara sekolah melakukan rapat dan bagaimanapun guru memberikan pengajaran hingga tahap evaluasi akan di dapatkan di dalam proses PPL ini.

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengenal dan mendapatkan pengalaman secara langsung proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan yang dilakukan disekolah.
- 2) Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang proses pelaksanaan pendidikan yang berada di sekolah.

- 3) Mendapatkan kesempatan untuk mempraktekan pengalaman pembelajaran yang telah didapatkan selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya di sekolah.
- 4) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendapat inovasi dalam kegiatan pendidikan.
- 2) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Memperoleh masukan mengenai perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan. Sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan.
- 2) Memperoleh masukan tentang berbagai masalahkependidikan yang berada disekolah sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
- 3) Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

2. Profil SMP NEGERI 1 NGAGLIK

SMP Negeri 1 Ngaglik terletak di Donoharjo, Ngaglik, Sleman. Letak SMP Negeri 1 Ngaglik sangat strategis, mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun pribadi, lingkungannya kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, lingkungannya aman, tenang, sejuk dengan banyaknya pohon perindang serta bebas dari daerah banjir maupun limbah berbahaya.

Nama SMP Negeri 1 Ngaglik sangat dikenal di masyarakat karena termasuk sekolah yang tua di kabupaten Sleman, berdiri sejak tahun 1973, sudah banyak meluluskan siswa – siswa yang sekarang telah berhasil di berbagai bidang. SMP Negeri 1 Ngaglik menempati gedung sekolah standar nasional, halaman cukup luas, dan usaha yang tidak kenal lelah dari sekolah untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan yang mampu bersaing.

a. Visi Sekolah

Berkualitas Nasional berdasarkan Taaqwa menjadi contoh sekolah lain.

b. Misi Sekolah

- Mewujudkan peningkatan standar isi (kurikulum) berwawasan nasional.
- Mewujudkan peningkatan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan berwawasan Nasional.

- Mewujudkan peningkatan standar proses berwawasan Nasional
- Mewujudkan peningkatan fasilitas pendidikan berwawasan Nasional.
- Mewujudkan standar kelulusan berwawasan Nasional
- Mewujudkan peningkatan dan manajemen berwawasan Nasional.
- Mewujudkan peningkatan standar pembiayaan pendidikan berwawasan Nasional.
- Mewujudkan peningkatan standar penilaian berwawasan nasional.
- Mewujudkan pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal, imtaq, budaya, dan lingkungan sekolah.

3. Kondisi Sekolah

Proses penempatan mahasiswa ke sekolah adalah dengan cara memilih sendiri sekolah yang di inginkan. Sekolah-sekolah tersebut berada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Salah satu lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 adalah di SMP N 1 Ngaglik. SMP N 1 Ngaglik terletak di jalan Palagan Tentara Pelajar Km.15, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lingkungan SMP N 1 Ngaglik termasuk lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar karena sekolah ini berada masih berada dilingkungan yang tenang dan jauh dari keramaian kota. Selain itu, terdapat beberapa sekolah di sekitar SMP N 1 Ngaglik yang menambah suasana menjadi lebih kondusif. Adapun Kondisi umum SMP N 1 Ngaglik adalah sebagai berikut:

A. Kondisi Fisik

Dipandang dari segi bangunan fisiknya, SMP N 1 Ngaglik ini tergolong dalam sekolah yang cukup kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarannya sudah sangat cukup untuk dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, terdapat beberapa fasilitas yang mulai tua dan cukup membahayakan untuk digunakan, seperti ruang guru lama.

Berikut fasilitas-fasilitas yang ada di SMP N 1 Ngaglik:

- Kondisi Umum SMP Negeri 1 Ngaglik

SMP Negeri 1 Ngaglik berlokasi di Jalan Palagan Tentara Km.15, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Lokasi SMP Negeri 1 Ngaglik berada di samping kantor kelurahan Donoharjo dan SMA N 1 Ngaglik. Dengan begitu, letak SMP N 1 ngaglik ini cukup strategis dan dekat dengan fasilitas umum. SMP Negeri 1 Ngaglik merupakan SMP yang masih memerlukan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas di beberapa bidang dalam upaya memajukan sekolah, sehingga mampu bersaing

dengan sekolah-sekolah lain, dan pada akhirnya dapat menghasilkan sesuatu yang lebih untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- **Kondisi Sekolah**

SMP Negeri 1 Ngaglik mempunyai 18 kelas, kelas VII terdiri 6 kelas yaitu kelas VII A, B, C, D, E dan F, kelas VIII terdiri 6 kelas yaitu kelas VIII A, B, C, D, E dan F, kelas IX terdiri 6 kelas yaitu kelas IX A, B, C, D, E dan F. SMP Negeri 1 Ngaglik memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan tersebut diantaranya terdapat 5 laboratorium yaitu 2 laboratorium IPA (lab fisika dan lab biologi), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan laboratorium AVA (Audio Visual), 1 perpustakaan, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 gudang olahraga, 1 ruang BK, 1 mushola, lapangan untuk olahraga, 1 ruang koperasi sekolah, dan 1 ruang batik

Laboratorium sekolah terdiri dari laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan laboratorium AVA. Laboratorium IPA terdiri dari laboratorium fisika dan laboratorium biologi. Peralatan yang ada di laboratorium sudah cukup memadai, namun masih membutuhkan penataan dan perawatan. Terdapat laboratorium komputer yang digunakan untuk memberikan keterampilan kepada siswa dalam hal penguasaan komputer. Laboratorium bahasa digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Laboratorium ini digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan dan kemampuan pengucapan.

Kondisi perpustakaan yang ada di SMP Negeri 1 Ngaglik kurang rapi, buku-buku belum tertata dengan baik (belum ada katalog) dan belum semua buku mempunyai label yang jelas. Didepan terdapat halaman sekolah. Halaman sekolah digunakan untuk upacara sekolah dan sekaligus untuk lapangan bola basket, futsal, voli, dan badminton. Sedangkan fasilitas KBM seperti buku paket, alat-alat olahraga dan alat-alat praktikum semua masih dalam kondisi baik dan layak digunakan.

Sekolah memiliki 1 ruang UKS, perlengkapan kesehatan cukup lengkap dan bersih. Dalam ruangan ini terdapat sekat pemisah untuk ruang siswa laki-laki dan ruang siswa perempuan. Terdapat tempat tidur, kotak obat, almari, alat pengukur tinggi dan berat badan. Karena belum ada PMR, UKS dikelola oleh guru yang juga merupakan guru mata pelajaran. Dari kelas-kelas tersebut yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi basket, sepakbola, futsal, pramuka, drumband, karawitan dan catur. Bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berkembang cukup baik. Pandangan guru BK sebagai polisi

sekolah sudah luntur di sekolah ini. Antara guru BK dan siswa sudah terjadi hubungan yang kooperatif sehingga siswa tanpa adanya rasa takut ataupun segan mau berkonsultasi dengan guru BK. Pada tahun lalu kendala yang dihadapi oleh BK di SMP Negeri 1 Ngaglik adalah tidak adanya jam mengajar di kelas guna memberikan bimbingan, terutama bimbingan klasikal sehingga bimbingan yang dilakukan kurang maksimal. Akan tetapi saat ini, guru BK telah memiliki jam mengajar dikelas.

Ruang BK di SMP Negeri 1 Ngaglik ini 1 buah. Pada ruang BK .Dalam ruangan ini terdapat meja, kursi, 4 lemari untuk menyimpan arsip, struktur organisasi, program tahunan BK, papan administrasi, 1 buah komputer, dan telepon paralel. Ada macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Ngaglik. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Pelaksanaannya dilakukan pada sore hari atau diluar jam sekolah. Kegiatan KIR dilaksanakan lewat bimbingan dari guru bahasa Indonesia. Siswa yang diikuti hanya pada saat ada perlombaan KIR. Guru Bahasa Indonesia sangat proaktif mengikuti lomba karya ilmiah, dan telah menghasilkan beberapa buku baik fiksi maupun non fiksi.

Koperasi sekolah di SMP Negeri 1 Ngaglik sudah berkembang dengan baik. Koperasi tersebut buka setiap jam istirahat, dan barang yang dijual cukup lengkap seperti peralatan sekolah dan makanan ringan. Terdapat dua mushola yang dilengkapi dengan peralatan ibadah yang cukup lengkap. Terdapat tempat wudhu, namun masih memerlukan perawatan. Terdapat sanitasi, toilet, dan tempat pembuangan sampah di sekitar mushola, ruang kepala sekolah dan lapangan basket. Tenaga Pengajar berjumlah 45 orang dengan rata-rata lulusan Strata 1. Adapun tenaga pendukung berjumlah 12 orang, terdiri staf tata usaha, staf perpustakaan, tukang kebun, penjaga sekolah, keamanan, dan lainnya. Melihat segala kondisi yang telah terdapat di SMP Negeri 1 Ngaglik, maka dipandang perlu untuk terus mencari alternatif-alternatif pengembangan bagi eksistensi SMP Negeri 1 Ngaglik yaitu melalui diklat, peningkatan kualitas tenaga pengajar, karyawan, fungsi fasilitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun peningkatan kerjasama dengan pihak sekolah lain, agar siswa SMP Negeri 1 Ngaglik dapat bersosialisasi secara baik dengan dunia luar. Untuk merealisasikan alternatif-alternatif pengembangan tersebut di atas, maka kami dari tim KKN-PPL UNY 2014 akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan program-program KKN yang produktif, efektif, dan efisien sesuai dengan tuntunan pengembangan SMP Negeri 1 Ngaglik.

- Kegiatan Belajar Mengajar

Pada saat ini SMP N 1 Ngaglik ini masih menganut sistem KTSP dan mulai beralih ke kurikulum 2013. Untuk kelas 7-8 sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 dan siswa kelas 9 masih menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan untuk silabus, di SMP N 1 Ngaglik terdapat pada buku kurikulum, sesuai dengan mata pelajaran yang ada di SMP N 1 Ngaglik. Akan tetapi untuk silabus yang kurikulum 2013 beberapa guru belum mempunyainya. Kemudian Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang selanjutnya disebut RPP, merupakan rencana untuk kegiatan oleh guru yang akan dilaksanakan sesuai silabus untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada pada silabus. Kegiatan pembelajaran di kelas mengacu pada RPP tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas VII, secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Ngaglik ini sudah tergolong baik. Hanya saja ada sedikit hambatan yaitu dalam pembelajaran guru kurang menggunakan media yang cukup menarik, guru hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah, Hal ini dapat terjadi karena di kelas tidak disediakan LCD secara permanen, jika guru akan menggunakan LCD guru harus membawa dari kantor, oleh karena itu guru hanya menggunakan buku ajar dan papan tulis sebagai media pembelajarannya, sehingga siswa cepat merasa bosan untuk memperhatikan materi yang diajarkan guru. Selain itu guru kurang mengajak siswanya agar aktif dalam mengikuti pelajaran dan akibatnya siswa tidak memperhatikan materi yang diajarkan guru bahkan bergurau dengan siswa lain.

Bentuk dan cara evaluasi yang dilakukan guru yaitu mengadakan ulangan harian, seperti yang terlihat pada saat observasi. Guru memberikan materi sekitar beberapa pertemuan, lalu mengadakan ulangan harian, dengan mengadakan ulangan harian, guru dapat menilai dan mengetahui siswa-siswinya yang mengikuti dan memahami materi atau tidak. Jika ada yang siswa yang nilainya belum memenuhi standar kriteria ketuntasan, guru akan mengadakan remedi atau ulangan ulang.

Di SMP N 1 Ngaglik ini juga diadakan Ulangan Sabtu Bersama yang dilakukan hari sabtu dimulai pukul 12.30 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Seluruh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX mengerjakan soal yang masing-masing sudah dibuat oleh guru mata pelajaran sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada siswa. Hal ini diprakarsai oleh Kepala Sekolah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan siswa SMP N 1 Ngaglik. Manajemen sekolah SMP N 1 Ngaglik membawa perubahan yang cukup besar dalam diri siswa. Dimana penerapan disiplin dalam bidang waktu,

aturan, dan kegiatan yang ada di sekolah telah menghasilkan siswa yang mandiri dan bertanggung jawab. Untuk menghadapi UN (Ujian Nasional) tahun 2015 seluruh siswa kelas IX di beri materi tambahan atau pelajaran tambahan sepulang sekolah atau disebut les dengan tujuan meningkatkan pemahaman materi siswa sehingga kualitas pendidikan siswa SMP N 1 Ngaglik akan meningkat pula. Sedangkan di bidang non akademis siswa di sekolah ini telah dibekali ilmu agama yang bisa menyeimbangkan jiwa mereka agar menjadi siswa berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Di SMP N 1 Ngaglik ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau sering disebut pengembangan diri yang terbanyak di kabupaten Sleman, yang wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri atau sering disebut kegiatan ekstrakurikuler yaitu kelas VII dan kelas VIII. Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri ini dilakukan setelah sepulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi basket, sepakbola, futsal, pramuka, drumband, catur, dan lain-lain. Dilihat dari hal-hal tersebut kelompok KKN-PPL UNY 2014 berusaha untuk ikut andil dalam mengoptimalkan potensi dari fasilitas yang telah ada dan membantu menggali serta mengembangkan potensi siswa. Upaya ini tentu saja harus mendapat dukungan dari pihak sekolah, Universitas dan Masyarakat. Sebagai wujud upaya kelompok KKN-PPL dalam pengoptimalan fasilitas sekolah, kami menuangkan ide dan kreatifitas kami bentuk program kerja KKN-PPL baik secara kelompok maupun individu.

B. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik meliputi potensi guru, siswa, dan karyawan

a. Potensi Guru

Guru-guru SMP N 1 Ngaglik memiliki potensi yang baik dan sangat berdedikasi dibidangnya masing-masing. Dari segi kedisiplinan dan kerapian guru-guru sudah cukup baik. Jumlah karyawan di SMP N 1 Ngaglik cukup memadai dan secara umum memiliki potensi yang cukup baik sesuai dengan bidangnya. Jumlah guru di SMP N 1 Ngaglik adalah 40 guru

b. Potensi Siswa

Potensi dan minat belajar peserta didik SMP N 1 Ngaglik cukup baik. Sebagian peserta didik memanfaatkan waktu belajar mereka cukup baik, misalnya waktu istirahat digunakan sebagian peserta didik untuk membaca buku diperpustakaan atau mencari data untuk tugas sekolah melalui internet yang sudah disediakan diperpustakaan untuk keperluan peserta didik. Para peserta didik di SMP N 1 Ngaglik memiliki kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian

kurang rapi. Kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SMP N 1 Ngaglik dimulai pukul 07.00 WIB sampai selesai (setiap hari jam pulang berbeda-beda). Apabila peserta didik memiliki keperluan keluar sekolah pada jam belajar maka peserta didik diharuskan meminta izin dari sekolah melalui guru piket. Tidak hanya itu saja potensi di bidang non akademik juga baik, salah satu di antaranya yaitu drumband yang telah mengikuti banyak perlombaan.

c. **Potensi Karyawan**

Potensi karyawan di SMP N 1 Ngaglik terdiri dari karyawan tata usaha, koperasi, laboratorium, perpustakaan, tukang kebun dan satpam sekolah. Semua karyawan bekerja pada bidangnya masing-masing dengan baik dan profesional. Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan di atas, maka dalam kesempatan PPL di SMP N 1 Ngaglik kali ini kelompok PPL UNY 2014 akan membuat program-program yang sekiranya dapat membantu dalam memajukan proses belajar mengajar dan perbaikan maupun pengadaan fasilitas fisik di sekolah SMP N 1 Ngaglik.

B. Perumusan Program dan Kegiatan PPL

Kegiatan PPL bertujuan untuk mengaplikasikan hasil pendidikan selama di bangku perkuliahan yang akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa di luar proses belajar pembelajaran di kelas atau di lapangan. Hal ini bermaksud untuk memperoleh ketrampilan pendidikan secara langsung agar profesionalisme dan kompetensi sebagai pendidik. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Februari sampai 14 September 2014.

Berdasarkan analisis situasi dari kondisi fisik dan non-fisik SMP N1 Ngaglik, maka kegiatan yang akan diterapkan dalam PPL SMP N 1 Ngaglik 2014 diantaranya :

- **Program PPL**

a. Persiapan

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan, baik secara akademis, mental maupun ketrampilan. Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal, baik yang diprogramkan dari lembaga UNY maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Program persiapan yang dilaksanakan sebagai berikut :

Adapun rancangan kegiatan PPL bagi tenaga kependidikan calon guru meliputi :

a. Tahap Observasi

- **Observasi Pembelajaran di Kelas**

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman awal tentang kondisi dan karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas secara umum. Selain itu, praktikan juga mendapatkan gambaran secara umum tentang metode mengajar guru di kelas serta sikap guru dalam menghadapi tingkah laku siswa di kelas sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Sasaran observasi pembelajaran di kelas adalah:

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a) Satuan Pembelajaran
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Proses Pembelajaran
 - a) Cara membuka pelajaran
 - b) Penyajian materi
 - c) Metode pembelajaran
 - d) Penggunaan bahasa
 - e) Gerak
 - f) Cara memotivasi siswa
 - g) Teknik bertanya
 - h) Teknik menjawab
 - i) Teknik penguasaan kelas
 - j) Penggunaan media
 - k) Menutup pelajaran
- 3) Perilaku Siswa
 - a) Perilaku siswa di dalam kelas
 - b) Perilaku siswa di luar kelas

Melalui kegiatan observasi di kelas, mahasiswa praktikan dapat:

- 1) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- 3) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

- Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

- 1) Letak dan lokasi gedung sekolah
- 2) Kondisi ruang kelas
- 3) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar
- 4) Keadaan personal, peralatan, dan organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim, dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Administrasi persekolahan
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya
- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Lingkungan fisik disekitar sekolah

b. Tahap Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Pengajaran mikro adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dibatasi baik oleh waktu, materi maupun jumlah murid. Dalam kegiatan ini ada keterlibatan yang intens antara mahasiswa peserta dengan dosen pembimbing sehingga dapat terlaksana kegiatan evaluasi dan konsultasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing. Hal ini sangat diperlukan untuk dapat memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran yang tepat bagi siswa nantinya. Kegiatan pembelajaran mikro dilaksanakan pada 13 Februari – 1 Juni 2014

- Tahap Penerjunan

Penerjunan KKN-PPL 2014 di SMP Negeri 1 Ngaglik dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2014. Tahap ini merupakan penanda dimulainya kegiatan KKN di sekolah. Hanya saja kegiatan PPL dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2014. Kegiatan PPL dilaksanakan setelah kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) selesai dilaksanakan.

- Tahap praktik mengajar

Tahap praktik mengajar dimulai pada tanggal 11 Agustus 2014, pelaksanaan tahap praktik mengajar dilakukan pada 2 kelas untuk tingkat VII yaitu kelas VII C dan VII D selama 8 kali pertemuan. Sebelum tanggal 11 Agustus 2014 digunakan sebagai waktu persiapan praktik mengajar dengan menyiapkan berbagai kelengkapan mengajar seperti RPP, dan silabus.

- Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada rentang waktu pelaksanaan PPL sehingga setiap evaluasi yang diberikan langsung dapat diterapkan. Sebagai evaluator dalam kegiatan ini adalah Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing serta siswa didik sebagai subjek pembelajaran.

- Tahap penyusunan laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan tahap akhir PPL sebelum penarikan dari sekolah. Tahap ini sebenarnya dilakukan selama rentang waktu PPL yaitu pada minggu-minggu akhir pelaksanaan PPL. Bagi mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PPL, wajib membuat laporan secara individu dengan panduan sistematika laporan yang telah disediakan.

- Tahap penarikan

Penarikan KKN-PPL dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 sesuai dengan kesepakatan dengan Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan ini menandai berakhirnya seluruh kegiatan KKN-PPL di SMP Negeri 1 Ngaglik tahun 2014.

BAB II KEGIATAN PPL

B. KEGIATAN PPL

a. Persiapan

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan mahasiswa sebagai praktikan, baik secara akademis, mental maupun ketrampilan. Hal tersebut dapat terwujud karena mahasiswa PPL (praktikan) telah diberi bekal, baik yang diprogramkan dari lembaga UNY maupun yang diprogramkan secara individu oleh praktikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan PPL. Program persiapan yang dilaksanakan sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan sebelum mahasiswa diterjunkan ke sekolah. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sekolah, baik secara fisik maupun sistem yang ada di dalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung atau dengan melakukan wawancara terhadap warga sekolah. Dengan demikian diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang praktek mengajar dan lingkungan persekolahan. Observasi ini meliputi dua hal, yaitu:

b. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dari mahasiswa yang bersangkutan. Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman awal tentang kondisi dan karakteristik siswa, baik di dalam maupun di luar kelas secara umum. Selain itu, praktikan juga mendapatkan gambaran secara umum tentang metode mengajar guru di kelas serta sikap guru dalam menghadapi tingkah laku siswa di kelas sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat menemukan gambaran bagaimana cara menciptakan suasana belajar mengajar yang baik di kelas sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Sasaran observasi pembelajaran di kelas adalah:

- 4) Perangkat Pembelajaran
 - c) Satuan Pembelajaran
 - d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 5) Proses Pembelajaran
 - l) Cara membuka pelajaran
 - m) Penyajian materi

- n) Metode pembelajaran
- o) Penggunaan bahasa
- p) Gerak
- q) Cara memotivasi siswa
- r) Teknik bertanya
- s) Teknik menjawab
- t) Teknik penguasaan kelas
- u) Penggunaan media
- v) Menutup pelajaran
- 6) Perilaku Siswa
 - c) Perilaku siswa di dalam kelas
 - d) Perilaku siswa di luar kelas

Melalui kegiatan observasi di kelas, mahasiswa praktikan dapat:

- 4) Mengetahui situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 5) Mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran.
- 6) Mengetahui metode, media, dan prinsip mengajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

c. Observasi Lingkungan Fisik Sekolah

Kegiatan observasi lingkungan fisik sekolah bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi sekolah yang bersangkutan. Obyek yang dijadikan sasaran observasi lingkungan fisik sekolah meliputi:

- 5) Letak dan lokasi gedung sekolah
- 6) Kondisi ruang kelas
- 7) Kelengkapan gedung dan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar
- 8) Keadaan personal, peralatan, dan organisasi yang ada di sekolah

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan dengan berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim, dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah tempat PPL. Pengenalan lapangan ini dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah. Observasi lingkungan fisik sekolah antara lain pengamatan pada:

- 1) Administrasi persekolahan
- 2) Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya

- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah
- 4) Lingkungan fisik disekitar sekolah

2. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Sebelum mengambil mata kuliah PPL, mahasiswa diharuskan lulus dalam mata kuliah *micro teaching* atau pengajaran mikro. Disini praktikan sekaligus melakukan praktik mengajar pada kelas yang kecil. Yang berperan sebagai guru adalah praktikan sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah 10 orang dengan seorang dosen pembimbing.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam pelaksanaan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam mata kuliah *micro teaching* dengan nilai ketuntasan minimal B.

3. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa diharuskan mengikuti pembekalan PPL. Pembekalan tersebut bertujuan agar mahasiswa mengetahui atau mendapatkan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan KKN PPL di sekolah. Adapun materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan memiliki visi sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga pendidik yang profesional. Misionya adalah menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga pendidik yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan ketrampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan. Kegiatan PPL merupakan salah satu aktualisasi kemampuan profesional keguruan yang bersifat, integratif dan kreatif transaksional.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mengoptimalkan proses mengajar adalah menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (Prosem), Program Pelaksanaan Harian, Pemetaan SK-KD, Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas. Dalam penyusunan persiapan mengajar, praktikan berusaha berkonsultasi dengan guru pembimbing dan berkat bimbingannya, sehingga penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menjadi mudah dan selesai tepat waktu. Adapun perangkat pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Buku Kerja Guru I terdiri dari:
 - a) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
 - b) Silabus
 - c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Buku Kerja Guru II terdiri dari:
 - a) Kalender Pendidikan
 - b) Program Tahunan
 - c) Program Semester
- 3) Buku Kerja Guru III
 - a) Daftar hadir siswa
 - b) Daftar nilai
 - c) Analisis Hasil Ulangan/Belajar
 - d) Program dan Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan
 - e) Daftar buku pegangan/sumber belajar (guru dan siswa)
 - f) Kumpulan soal ulangan harian

5. Koordinasi

Mahasiswa melakukan koordinasi dengan sesama mahasiswa di SMP N 1 Ngaglik, pihak sekolah, dan pihak kampus. Mahasiswa juga melakukan konsultasi dengan guru pembimbing. Kegiatan ini dilakukan guna persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus, serta penilaian setiap kali akan memberikan materi di kelas. Mahasiswa juga berkonsultasi mengenai metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa serta Kurikulum Terbaru yang secara maksimal dapat menunjang proses pembelajaran.

2. PELAKSANAAN PPL

Dalam praktiknya, mahasiswa praktik dari Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang melakukan praktik di SMP N 1 Ngaglik berada dibawah bimbingan guru mata pelajaran Bahasa Daerah yakni Ibu Estri Dwiriyanti S.Pd. Praktik mengajar yang dilaksanakan meliputi praktik mengajar terbimbing dan mandiri. Latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan praktikan dibawah bimbingan guru pembimbing, sedangkan latihan mengajar yang dilakukan praktikan dikelas sebagaimana layaknya seorang guru bidang studi.

A. Praktik Mengajar Terbimbing

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, tentunya harus dipersiapkan rancangan kegiatan PPL terlebih dahulu sehingga kegiatan PPL tersebut dapat sesuai dengan tujuannya. Rancangan kegiatan PPL digunakan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan PPL di sekolah. Berikut adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melaksanakan praktek mengajar di kelas:

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, perangkat pembelajaran, dan persiapan mengajar yang akan dilaksanakan.
- b. Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mengisi kekosongan kelas apabila guru pembimbing berhalangan mengajar.
- c. Menyusun persiapan untuk praktek terbimbing, artinya materi yang akan diajarkan oleh praktikan dalam kegiatan belajar mengajar masih ditentukan oleh guru pembimbing dan saat kegiatan belajar mengajar masih ditunggu oleh guru pembimbing di dalam kelas.
- d. Menyusun persiapan untuk praktik mengajar mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih oleh guru pembimbing dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditunggu dan dipantau secara penuh oleh guru pembimbing.
- e. Mempelajari dan mengerjakan tugas sebagai guru, antara lain menyusun program semester, program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya.
- f. Menerapkan inovasi pembelajaran yang cocok dengan keadaan siswa.
- g. Melakukan diskusi dengan rekan sejawat, guru pembimbing, dosen pembimbing, dan koordinator sekolah.

B. Praktik Mengajar Mandiri

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ini adalah pembelajaran dengan rancangan yang hampir serupa dengan praktik mengajar terbimbing.

Perbedaannya adalah saat mengajar, praktikan tidak ditunggu guru di dalam kelas dan dipantau secara penuh namun dipantau secara sekilas saja.

Praktik mengajar mandiri ini dimulai dengan mempersiapkan mental siswa untuk memulai proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Langkah selanjutnya adalah siswa diberikan cerita atau sesuatu yang menarik dan berkaitan dengan topik yang sedang dibahas kemudian siswa diberi materi yang berkaitan dengan topik. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari topik dan diakhiri dengan pemberian tugas.

C. Penggunaan Metode

Penyampaian materi oleh praktikan disampaikan dengan metode simulasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan pengamatan. Simulasi adalah metode yang menarik untuk diterapkan karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan ceramah merupakan metode yang konvensional yang paling sering digunakan oleh guru. Metode ini tidak memberdayakan siswa yang merupakan objek sehingga kelas lebih didominasi guru. Agar peran siswa dapat muncul, sesekali bertanya di sela-sela penjelasan, atau menggunakan media.

Selain metode simulasi dan ceramah, praktikan juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini digunakan praktikan karena dengan metode ini siswa dirangsang untuk berfikir dan menggunakan argumentasinya dalam menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapatnya. Antusiasme siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan agak rendah, dengan kata lain siswa cenderung pasif.

Supaya siswa dapat lebih aktif dan mampu berpikir lebih aktif, maka praktikan memberikan penugasan kepada siswa. Penugasan berupa pemberian tugas oleh praktikan dan kemudian siswa-siswi mengerjakannya kemudian diteliti bersama-sama sebagai bentuk proses belajar mengajar. Diskusi dilaksanakan, baik setelah selesai ceramah atau mengerjakan soal latihan. Disamping itu dilaksanakan juga pengamatan yaitu metode yang dilakukan oleh praktikan dengan cara mengamati siswa-siswi di dalam kelas pada saat pemberian tugas berlangsung serta menanyakan kepada siswa-siswi kesulitan yang ditemukan dan memberikan solusinya. Selain metode di atas, siswa-siswi juga diberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

D. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan benar. Keberadaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang

keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, praktikan banyak menggunakan media *white board*, *foto copyan* soal untuk tugas, modul, dan media lain.

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan soal ulangan harian dengan materi yang telah diberikan oleh praktikan. Soal terdiri dari soal pilihan ganda dan essay. Soal yang dibuat oleh praktikan ditujukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang menginginkan kemampuan psikomotorik siswa lebih berkembang dan bukan hanya kemampuan kognitif saja.

F. Rincian Praktik Mengajar

a. Kegiatan Praktik Mengajar Kelas VII B C dan D

No	Keterangan	Hasil
1.	Pertemuan	1
	Hari/tanggal	11 Agustus 2014
	Mata Pelajaran	BahasaJawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Unggah-ungguh bahasa jawa ing lingkungan sekolah
	Waktu	2 x 40 menit
	Ruang	Kelas VII C
2.	Pertemuan	2
	Hari/tanggal	Rabu, 13 Agustus 2014
	Mata Pelajaran	BahasaJawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Unggah-ungguh basa jawa ing lingkungan keluarga
	Waktu	2 x 40 menit
	Ruang	Kelas VII D
3.	Pertemuan	3
	Hari/tanggal	19 Agustus 2014
	Mata Pelajaran	Bahasa Jawa
	Jam ke	1-2
	Materi	Membaca Aksara Jawa

	Waktu	2 x 40 menit
	Ruang	Kelas VII B
4.	Pertemuan	4
	Hari/tanggal	20 Agustus 2014
	Mata Pelajaran	Bahasa Jawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Aksara Jawa
	Waktu	2 x 40 menit
	Ruang	Kelas VII D
5.	Pertemuan	5
	Hari/tanggal	Senin, 25 Agustus 2014
	Mata Pelajaran	Bahasa Jawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Parikan
	Waktu	2 x 40 menit
	Ruang	Kelas VII C

No	Keterangan	Hasil
6.	Pertemuan	6
	Hari/tanggal	Rabu, 27 Agustus 2014
	Mata Pelajaran	Bahasa Jawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Cangkriman
	Waktu	2 x 40 Menit
	Ruang	Kelas VII D
7.	Pertemuan	7
	Hari/tanggal	Senin, 1 September 2014
	Mata Pelajaran	Bahasa Jawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Tembang Macapat Pangkur Kasmaran

	Waktu	2 x 40 menit
	Ruang	Kelas VII C
8.	Pertemuan	8
	Hari/tanggal	Rabu, 3 September 2014
	Mata Pelajaran	Bahasa Jawa
	Jam ke	7-8
	Materi	Tembang Macapat Pangkur
	Waktu	7-8
	Ruang	Kelas VII D

G. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

a. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Kemampuan guru dalam menguasai materi dan metode penyampaian merupakan hal terpenting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan agar terjadi transfer nilai dan ilmu serta ketrampilan dari guru ke siswa. Akan tetapi, bila siswa kurang respek dan kurang serius terhadap mata pelajaran, akan menyebabkan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi lancar atau tidaknya kegiatan pembelajaran.

Dari kegiatan praktik mengajar di kelas, praktikan menjadi lebih paham bagaimana cara membuka pelajaran, cara mengelola kelas, cara memotivasi siswa, cara menyampaikan, dan menyajikan materi, serta teknik memberikan pertanyaan kepada siswa. Walaupun mungkin belum sempurna, tetapi praktikan mendapat pengalaman yang berharga.

Karakter yang berbeda dari setiap siswa menuntut praktikan untuk memberi perlakuan yang berbeda pula dan merencanakan pengajaran dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan disertai dengan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas, dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan pembelajaran. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode, maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif diterapkan dalam pembelajaran kelas.

- b. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- c. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Sebelum mengajar, setiap guru atau calon guru mempersiapkan program tahunan, program semester, alokasi waktu, silabus, rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, praktikan menggunakan metode demonstrasi, *inquiry*, tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan. Metode-metode tersebut bertujuan agar materi-materi yang di ajarkan lebih mudah diterima oleh siswa.

b. Manfaat PPL bagi Mahasiswa

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PPL, telah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa untuk menjadi seorang guru tidak hanya cukup dalam hal penguasaan materi dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswa, namun juga dituntut untuk menjadi manager kelas yang handal sehingga metode dan skenario pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pengelolaan kelas yang melibatkan seluruh anggota kelas yang memiliki karakter yang berbeda seringkali menuntut kepekaan dan kesiapan guru untuk mengantisipasi, memahami, menghadapi, dan mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran.

Komunikasi dengan para siswa di luar jam pelajaran sangat efektif untuk mengenal pribadi siswa sekaligus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran khususnya mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Tidak terlepas dari kekurangan yang ada dan dilakukan oleh mahasiswa selama melaksanakan PPL, baik itu menyangkut materi yang diberikan, penguasaan materi, dan pengelolaan kelas, kami menyadari bahwa kesiapan fisik dan mental sangat penting guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik terjalin dengan para siswa, guru, teman-teman satu lokasi, dan seluruh komponen sekolah telah membangun kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan.

Selama PPL, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman terutama dalam masalah kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran, serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.
- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

c. Refleksi

Dari pelaksanaan PPL yang kegiatan-kegiatannya telah direncanakan, maka hasilnya dapat dianalisis dan kemudian direfleksikan untuk kemajuan. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan praktikan, dapatlah dianalisis dan diambil beberapa hal sebagai acuan kegiatan pembelajaran di masa mendatang sebagai berikut.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi praktikan dalam praktik mengajar, antara lain:

- a. Mahasiswa merasa kesulitan ketika menghadapi kelas yang sangat ramai dengan tingkat emosi dan kenakalan anak-anak yang cukup tinggi.
- b. Mahasiswa merasa kesulitan ketika menghadapi kelas yang sangat pendiam dan masih malu untuk berbicara.
- c. Kebiasaan para murid yang lemah memahami teks laporan hasil observasi mengharuskan bagi praktikan mengulang konsep tersebut sehingga cukup menyita waktu.
- d. Masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh mahasiswa praktikan. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi hanya sebagian siswa saja sedangkan yang lainnya tetap memperhatikan.
- e. Berkaitan dengan waktu dalam mengajar, mahasiswa praktikan terkadang kurang tepat dalam memperhitungkan waktu dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dalam mengajar terkesan terlalu cepat atau terburu-buru.

- f. Suasana belajar yang kurang kondusif disebabkan karena ada beberapa siswa di kelas yang suka mengganggu temannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan pengurangan waktu dalam kegiatan KBM di kelas karena harus menertibkan siswa tersebut. Dengan demikian, suasana kelas sendiri kurang kondusif.

Ada beberapa usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, antara lain:

- a. Jika suasana kelas ramai sebaiknya praktikan diam di depan kelas, kalau siswa merasa bersalah biasanya siswa langsung diam sendiri tetapi jika masih tetap ramai, praktikan memberi soal-soal latihan secara langsung menunjuk siswa yang ramai dengan tujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar.
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif untuk mengutarakan pendapatnya.
- c. Mensiasati alokasi waktu yang tersedia dan banyak memberikan penugasan di rumah sehingga siswa bisa latihan di rumah.
- d. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan. Selain itu juga bisa dilakukan dengan memindahkan tempat duduk siswa yang sering mengganggu temannya pada posisi tempat duduk yang paling depan.

d. Analisis Hasil dan Refleksi

Selama pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pengalaman tentang bagaimana cara mengelola kelas, cara mengajar, menerapkan metode pembelajaran maupun membuat perangkat pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa praktikan juga mendapatkan pengalaman nyata bagaimana berorganisasi, beradaptasi dan bekerjasama dalam lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan, siswa maupun rekan sesama kelompok KKN – PPL.

Guru pembimbing memberikan keleluasaan bagi mahasiswa praktikan untuk menentukan materi ajar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus. Begitu pula dengan penggunaan media maupun metode mengajar. Guru pembimbing juga memberikan kritik dan saran yang selalu dilakukan setelah berakhir proses pembelajaran, yang dapat mahasiswa gunakan untuk pembelajaran berikutnya.

Sebagai hasil dari evaluasi perkelas, maka praktikan mencoba menerapkan berbagai metode untuk kelas yang berbeda, seperti kuis, pemberian soal juga menyanyi bersama. Sebagai motivasi, praktikan

mempergunakan media Audio Visual untuk menambah wawasan siswa. Bagi siswa yang aktif, praktikan memberikan hadiah berupa poin/nilai. Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas, maka praktikan mendapatkan banyak pengalaman yakni :

- a. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam pembelajaran kelas.
- b. Metode yang disampaikan kepada siswa harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya konsentrasi.
- c. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Penyusunan laporan ini merupakan akhir dari program Praktik Pengalaman Lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik. Selama melaksanakan PPL, praktikan mempunyai banyak pengalaman yang dapat kami simpulkan sebagai berikut :

- a. Program Pengalaman lapangan sebagai salah satu program wajib bagi mahasiswa UNY program studi pendidikan merupakan program yang sangat tepat dan memiliki fungsi serta tujuan yang jelas sebagai sarana untuk memeberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang professional. Hal ini dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, serta professional dari mahasiswa sebagai seorang calon pendidik yang mana dituntut harus memiliki tiga kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial. Dengan cara melakukan pengamatan dan sekaligus praktik secara langsung pada kondisi yang sebenarnya, tentunya sedikit banyak akan memberikan pengamalan nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.
- b. Melalui Program Praktik Pengalaman lapangan yang dilakukan, mahasiswa akan berusaha untuk menumbuhkembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berpikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat di sekelilingnya.
- c. Koordinasi dengan guru pembimbing yang sangat baik akan menunjang pelaksanaan PPL, sehingga segala permasalahan yang menyangkut program pengajaran akan segera dapat terpecahkan dengan cepat dan baik.
- d. Dengan program PPL, mahasiswa sebagai calon pendidik tenaga kependidikan tentunya akan lebih menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang individu yang berkompeten sehingga akan memiliki semangat dalam membantu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu peran serta dalam membangun bangsa. Untuk mencapai tujuan dari PPL seperti yang telah direncanakan, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh praktikan berusaha sebaik-baiknya melakukan seluruh

rangkaian program PPL sesuai dengan pedoman pelaksanaannya dengan tidak lupa selalu berkonsultasi dengan guru pembimbing maupun dosen pembimbing setiap sebelum dan sesudah melakukan suatu program.

B. Saran

2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Cara berpikir mahasiswa harus ditingkatkan sebagai upaya dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- 2) Mahasiswa harus semakin memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mahasiswa harus dapat mengenal dan mengetahui secara langsung program proses pembelajaran dan atau program lainnya di tempat praktik.
- 4) Mahasiswa harus lebih mampu memanfaatkan kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau program kependidikan lainnya.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebaiknya mampu menciptakan inovasi dalam program kependidikan.
- 2) Dengan adanya bantuan tenaga dan pikiran di dalam mengelola program kependidikan harus lebih memberi pengertian yang positif dan mendukung.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Dapat memperluas dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak sekolah ataupun instansi lainnya.
- 2) Mendapatkan masukan tentang kasus kependidikan yang berharga yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan penelitian.
- 3) Mendapatkan masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di kampus UNY agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan KKN. 2013. *Materi pembekalan KKN-PPL Tahun 2014*. Yogyakarta :
UNY

Tim UPPL UNY. 2013. *Panduan KKN-PPL 2014 Universitas Negeri
Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY.

Tim UPPL UNY. 2013. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY.